

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai untuk membantu memecahkan masalah yang akan dikaji kebenarannya, penggunaan metode dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya, maka dari itu metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2008, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *class room action research*. Wardani (2008, hlm. 14) berpendapat penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan menurut Arikunto (2008, hlm. 58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Dengan permasalahan yang ditemukan peneliti, desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan memberikan gambaran penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Subroto (2014, hlm. 6) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Ini menjadi alasan kuat peneliti untuk menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian disebabkan oleh keinginan peneliti untuk menanggulangi atau memperbaiki

proses pembelajaran penjas di kelas X SMK Bina Wisata Lembang. Melalui penelitian ini peneliti dapat langsung mendeteksi dan memecahkan masalah kedisiplinan siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab – akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya atau mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif. hal ini sesuai dengan pendapat. menurut Widayati (2008, hlm. 88) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan.
2. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya.
3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalem terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Selain itu, menurut Subroto (2015, hlm 7) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. sebagai inovasi pendidikan, dengan PTK guru menjadi lebih berani mandiri dan ditopang rasa percaya diri sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan.
2. hasil PTK dapat diajarkan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
3. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu suatu diagram berdaur siklus. Dalam Arikunto (2002, hlm. 84) dijelaskan desain penelitian ini terdiri atas empat langkah utama, yaitu observasi, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, baik itu berupa perilaku belajar maupun terhadap segala kesulitan yang dialami oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar.
2. Perencanaan adalah penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita dongeng.
3. Tindakan adalah kegiatan yang langsung dilakukan antara guru dan siswa dilakukan dalam dalam kegiatan belajar mengajar, penerapannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan terhadap segala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada perbaikan kemampuan dan perilaku belajar siswa di kelas.

Gambar 3.1

Tahapan PTK

(Sumber : Arikunto, 2008, hlm. 16)

29

Randhi Vernanda, 2018

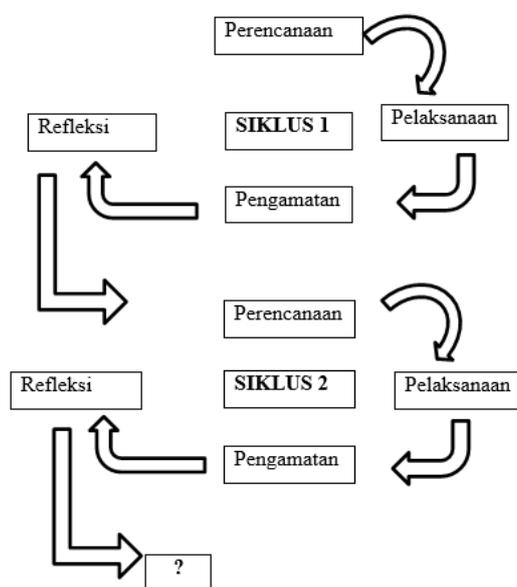
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGfU DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA UNTUK
MENINGKATKAN PRILAKU DISIPLIN SISWA**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat langkah di atas. Jika *input* dari kegiatan sebelum tindakan kurang maksimal, maka akan ditindak lanjuti siklus berikutnya, dengan melihat segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Jika hasil kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya sudah ada perubahan tetapi belum optimal, maka kegiatan pembelajaran siklus sesudah tindakan perlu diadakan pengoptimalan kegiatan pembelajaran, agar tujuan indikator dan pengalaman belajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kompetensi dasar tertentu bisa tercapai.

3.3 Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan model besiklus sesuai kemukakan oleh Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). (Subroto, 2014, hlm. 38)

Randhi Vernanda, 2020
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MENINGKATKAN PRILAKU BELAJAR



menggunakan model besiklus sesuai yang di kemukakan oleh Kemmis dan McEneaney (1983) yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Menurut Subroto (2014, hlm. 38) adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

OLA UNTUK

yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas ini langkah-langkah dalam siklus ini terdiri dari :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan penerapan modifikasi alat, seperti identifikasi masalah, pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan lembar pengamatan siswa dan guru, penyediaan alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah membuat dan mempersiapkan permainan bola rounders dengan permainan alat bantu modifikasi, serta memberikan tes di akhir siklus.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efektifitas tindakan pembelajaran dengan penerapan permainan rounders menggunakan modifikasi bola lunak. Pengumpulan data pada tahap ini meliputi data nilai hasil belajar siswa dan data observasi.

d. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang akan dilakukan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksi apakah dengan permainan rounders dengan menggunakan modifikasi alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyusun prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

a. Pengamatan awal

Pengamatan ini ditujukan untuk melihat bagaimana kondisi awal tingkat kedisiplinan siswa di sekolah tersebut didalam proses belajar mengajar. Sebelum diberikan tindakan yang direncanakan oleh peneliti.

b. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun kisi kisi pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi – kisi Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Tindakan	Waktu	Rencana Tindakan	
			Sepak bola	Kedisiplinan
I	I	Kamis 12 – 4 - 2018	Materi passing dan game sepak bola 2 vs 3	Pemahaman terhadap peraturan dalam pembelajaran dan pemahaman terhadap peraturan permainan sepak bola.
	II	Kamis 19 – 4 - 2018	Materi passing dan game sepak bola 3 vs 3	Penerapan nilai – nilai disiplin waktu dan disiplin sikap.
Siklus	Tindakan	Waktu	Rencana tindakan	
			Sepak Bola	Kedisiplinan
II	I	Kamis 26 – 4 - 2018	Materi dribling dan game sepak bola 3 vs 3	Penerapan nilai – nilai disiplin dalam

				penggunaan fasilitas belajar
	II	Kamis 3 – 5 - 2018	Materi shooting dan game sepak bola 4 vs 3	Penerapan nilai – nilai disiplin menjalankan aturan.

c. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang terdiri dari empat tindakan dalam dua siklus sesuai dengan table yang dijelaskan dalam tahap perencanaan diatas. Peneliti menjalankan RPP yang telah disusun sedemikian rupa dengan materi pembelajaran sepak bola sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Pengamatan

Dalam setiap proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran serta mengamati perilaku disiplin yang muncul pada siswa selama proses pembelajaran.

e. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali hal – hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan data yang didapat peneliti dapat merencanakan kembali tindakan yang lebih baik untuk dilaksanakan selanjutnya.

3.4 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini mencakup kelas X PH 2 SMK Binawisata lembang. Dimana dalam kelas tersebut terdiri dari peserta didik putra dan putri, yang secara umum partisipan tersebut memiliki kemampuan sama dalam keterampilan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Secara umum partisipan ini berada pada umur 15 s/d 16 tahun.

3.4.1 Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Kelas X PH 2 SMK Binawisata Lembang, Jln. Mutiara I Blok PPI No.8, lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa barat 40391, semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.4.2 Waktu Penelitian

Menurut Arikunto (2016, hlm. 10) penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin. Jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan dalam situasi aslinya atau penelitiannya tidak dalam situasi wajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak perlu mengadakan waktu khusus, tidak mengubah jadwal yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas, agar hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya maka dalam pelaksanaannya peneliti mengikuti jadwal dan kondisi yang ada pada sekolah tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan atau empat minggu (empat kali pertemuan atau tindakan) yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut pada bulan april - mei 2018. Dikompilasi dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua tindakan.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

no	Kegiatan	Waktu
1	Observasi Awal	29 maret 2018
2	Siklus 1 Tindakan 1	12 april 2018
3	Siklus 1 Tindakan 2	19 april 2018

4	Siklus 2 Tindakan 1	26 april 2018
5	Siklus 2 Tindakan 2	2 mei 2018

3.4.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, sumber data sangat diperlukan dalam penelitian guna menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 84) menjelaskan bahwa populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Selain itu, Arikunto (2002, hlm. 102) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang meliputi tempat diperolehnya informasi. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 SMK Bina Wisata Lembang.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugyono (2011, hlm. 81) mengatakan juga sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diambil datanya dan kemudian data tersebut diolah dan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X AP 2 SMK Bina Wisata Lembang. Karena seluruh anggota populasi di jadikan sampel maka pada penelitian ini

penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) “ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena merupakan strategi ataupun cara yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang bisa dipercaya.

Menurut Gulo (2002, hlm. 110) pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Sementara itu menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Sementara itu menurut Margono (2007, hlm. 159) teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena – fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut

Beranjak dari hal tersebut, dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Riduwan <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-definisi.html> (2004, hlm. 104) observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dengan kata lain observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan di teliti. Selanjutnya menurut Marshall dalam Sugiyono (2014, hlm. 310) *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap perilaku yang timbul dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini adalah variable yang diteliti yaitu sikap disiplin siswa.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut Bambang Hari (2011, hlm. 253) terstruktur dengan lembar atau observasi yang

NO	Pernyataan	Bobot
1	Ya	1
2	Tidak	0

Purnomo (“ Observasi dilaksanakan dibuatnya suatu pedoman berisi indikator – indikator yang mungkin muncul. Dalam hal ini observer tinggal memberi tanda ceklist pada gejala yang muncul selama proses pengamatan. Observasi model ini untuk menghindari subjektifitas dari pengamat “. Oleh karena itu peneliti dipandu oleh instrument yang telah disiapkan berupa lembar observasi sikap disiplin siswa.

3.6 Instrument Penelitian

Bentuk instrument yang digunakan dalam observasi adalah *behaviorial check – list* atau daftar cek. *behaviorial check – list* merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya prilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek (√) jika prilaku yang diamati muncul. Daftar cek digunakan untuk mengukur dan mengamati ada atau tidaknya suatu prilaku. Instrument tersebut menggunakan skala Guttman Dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Secara umum instrument yang digunakan memuat indikator sikap yang akan diukur dalam penelitian. Dalam tabel *check-list*, peneliti telah mencantumkan indikator perilaku yang akan diobservasi.

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrumen

INDIKATOR	NO	PERNYATAAN
a. Disiplin waktu	a.	Disiplin waktu
1) Masuk kelas tepat waktu	1	Siswa masuk kelas tepat waktu
2) Melaksanakan tugas tepat waktu	2	Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3) Bermain sesuai dengan urutan	3	Siswa bermain sesuai dengan urutan yang telah ditentukan
4) Bermain sesuai dengan waktu	4	Siswa bermain sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
b. Disiplin sikap	b.	Disiplin sikap
1) Berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran	1	Siswa berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran
2) Membantu teman	2	Siswa membantu teman dalam pembelajaran
3) Tidak mengganggu teman		

4) Mendengarkan penjelasan guru	3	Siswa tidak mengganggu teman dalam pembelajaran
	4	Siswa mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran
c. Disiplin menjalankan aturan	c.	Disiplin menjalankan aturan
1) Memakai pakaian olahraga	1	Siswa memakai pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan
2) Mentaati peraturan	2	Siswa mentaati peraturan dalam pembelajaran
3) Disiplin menjaga lawan	3	Siswa menjaga lawan dalam permainan
4) Disiplin menjaga daerah permainan	4	Siswa menjaga daerah pertahanan dalam permainan
d. Disiplin penggunaan fasilitas belajar	d.	Disiplin penggunaan fasilitas belajar
1) Tertib saat menggunakan peralatan	1	Siswa tertib saat menggunakan peralatan dalam pembelajaran
2) Menjaga peralatan pembelajaran	2	Siswa menjaga peralatan yang digunakan dalam pembelajaran
3) Merapikan kembali peralatan	3	Siswa merapikan kembali peralatan setelah pemakaian
4) Tidak merusak pembelajaran	4	Siswa tidak merusak peralatan pembelajaran

Indikator pada instrument tersebut dikembangkan dari indikator sikap disiplin yang diungkapkan oleh ahli, peneliti menentukan beberapa indikator yang dipakai dalam penelitian dengan melihat kondisi yang terjadi pada sekolah tempat penelitian. Indikator tersebut yaitu :

1. Disiplin waktu
2. Disiplin sikap
3. Disiplin menjalankan aturan
4. Disiplin penggunaan fasilitas belajar

Dengan dimensi pengukuran yang masih luas indikator tersebut di kerucutkan kembali menjadi beberapa subindikator yang dapat menggambarkan sikap disiplin secara lebih spesifik dan memudahkan dalam proses pengamatan. Instrument ini disusun dan kemudian didiskusikan serta dikonsultasikan kepada ahli Bapak Dr. Nuryadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Selama pembuatan instrument, peneliti beberapa kali merevisi instrument sesuai dengan arahan dari ahli.

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil ketercapaian sikap disiplin siswa yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan instrument ceklis dengan menghitung rata – rata persentase ketercapaian siswa.

Setelah data terkumpul dari hasil pengukuran sikap disiplin menggunakan instrument *chek-list*, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut secara statistik

(buku sumber Modul Statistika karangan Nurhasan, dkk 2008). Langkah-langkah pengelolaan data tersebut, ditempuh dengan prosedur seperti berikut :

1. Menghitung skor rata-rata persentasi dari setiap kelompok sampel, dengan menggunakan pendekatan dari Nurhasan, dkk. (2008, hlm. 24):

$$X = \frac{Xi}{n \text{ maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicapai

Xi = Skor yang diperoleh

n = Jumlah orang/peristiwa

Tabel 3.5
Pedoman Konversi Persentase Rata – rata Hasil Observasi
Arikunto (2007, hlm. 269)

Persentase Rata – rata	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
< 21%	Sangat Buruk

Selanjutnya Data kualitatif didapat dari pengamatan dan catatan peneliti dilapangan terhadap gejala dan fenomena yang timbul selama proses penelitian. Data ini di olah secara deskriptif serta disajikan sebagai penguat data kuantitatif dan refleksi dalam pelaksanaan

tindakan. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perilaku disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola.

Analisis data pada penelitian ini secara umum menggunakan model Milies & Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246 - 252) meliputi :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data – data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Data – data yang diperoleh perlu disederhanakan maupun dirangkum agar mempermudah peneliti memberikan gambaran yang jelas serta menyajikan data yang dibutuhkan.
2. Penyajian data, yaitu data – data yang telah dirangkum dapat disajikan dalam bentuk grafik, table, serta uraian singkat teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi saat penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu penyampaian kesimpulan dari data – data penelitian yang diperoleh peneliti.

Data – data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah hasil dari pengamatan yang dilakukan secara terus - menerus pada setiap tindakan serta membandingkan antara kedisiplinan siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.